

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Biaya Produksi Dengan Metode *Full Coasting* Berbasis Web menggunakan PHP dan Mysql**

#### **2.1.1 Perancangan**

Definisi perancangan menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* yaitu sebagai berikut: “Perancangan adalah kemampuan untuk membuat beberapa alternatif pemecahan masalah”[10].

Sedangkan definisi perancangan menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu sebagai berikut: “Perancangan adalah terdiri dari perancangan logis yaitu melengkapi eksternal level schema dan menterjemahkan persyaratan data para pemakai dan program aplikasi kedalam conceptual level schema sedangkan perancangan fisik adalah penyimpanan hasil rancangan konsep kedalam struktur penyimpanan fisik”[11].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi perancangan adalah suatu proses pemecahan suatu masalah berdasarkan analisis sistem tertentu kedalam rancangan konsep.

#### **2.1.2 Sistem**

Definisi sistem menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu sebagai berikut: “Sistem (*system*) adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan”[12].

Sedangkan menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* “sistem adalah kumpulan/ group dari subsistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”[10].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi sistem adalah sekumpulan komponen-komponen yang memiliki hubungan satu sama lain dalam mencapai tujuan.

### **2.1.3 Informasi**

Informasi menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* “Informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan”[12].

Sedangkan menurut Azhar Susanto dalam bukunya *Sistem Informasi Manajemen* “Informasi adalah hasil pengelolaan data yang memberikan arti dan manfaat”[10].

Dari kedua definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah dan bermakna bagi penerima.

### **2.1.4 Akuntansi**

Definisi akuntansi menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* yaitu sebagai berikut: “Akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, atau memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (*American Accounting Assosiation*)”[13].

Sedangkan menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* “Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi”[12].

Berdasarkan kedua definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan definisi akuntansi adalah suatu proses identifikasi, mengukur, mencatat, dan melaporkan suatu informasi yang dapat digunakan sebagai bahan penilaian keputusan bagi pengguna.

#### **2.1.4.1 Metode Pencatatan Akuntansi**

Metode pencatatan akuntansi menurut Bastian dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik* yaitu sebagai berikut.

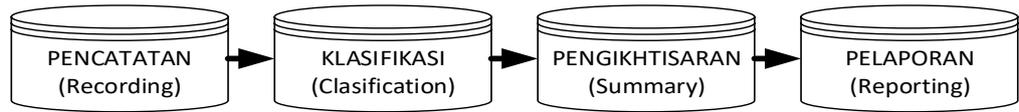
“Ada dua metode yaitu metode pencatatan *Cash Basic* dan *Accural Basic* menjelaskan *Cash Basic accounting* atau akuntansi berbasis kas, yaitu menetapkan bahwa pencatatan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut merencanakan perubahan pada kas. *Accrual basic accounting* (akuntansi akrual), yaitu, dasar akuntansi yang mengakhiri akuntansi dan dasar peristiwa tersebut terjadi dan bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar”[14].

Berdasarkan definisi di atas, metode pencatatan akuntansi yang dipakai penulis adalah metode pencatatan akuntansi *cash basic*.

#### **2.1.4.2 Proses Akuntansi**

Definisi proses akuntansi menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* yaitu sebagai berikut, “Proses akuntansi adalah tahapan-tahapan di dalam siklus akuntansi mulai dari pencatatan, klasifikasi, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan”[13].

Skema dari proses akuntansi menurut Supriyati yaitu sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Proses Akuntansi

Sedangkan menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut.

“Proses akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”[15].

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa proses akuntansi adalah tahapan akuntansi yang diawali dengan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan diakhiri dengan pelaporan.

#### 2.1.4.3 Siklus Akuntansi

Pengertian siklus akuntansi menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* yaitu sebagai berikut:

“Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan kegiatan akuntansi secara sistematis mulai dari bukti transaksi, jurnal, buku besar, jurnal penyesuaian, neraca saldo, neraca lajur dan laporan keuangan serta jurnal penutup untuk akun-akun yang berhubungan dengan pendapatan dan biaya

serta beban dan jurnal pembuka untuk akun-akun yang berhubungan dengan kekayaan, utang juga modal perusahaan”[13].

#### 2.1.4.3.1 Jurnal Umum

Definisi jurnal umum menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Biaya* yaitu sebagai berikut, “Jurnal umum adalah pencatatan akuntansi pertama dilakukan, yang juga digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan”. [16]

Tabel 2. 1 Jurnal Umum[16]

PT XXX JURNAL UMUM PERIODE XXX					
TANGGAL	NO. BUKTI	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT
XX/XX/XXX	XXX	Persediaan Bahan Baku	xxx	xxx	-
		Kas	xxx	-	xxx
XX/XX/XXX	XXX	Persediaan Bahan Penolong	xxx	xxx	-
		Kas	xxx	-	xxx
XX/XX/XXX	XXX	Barang Dalam Proses - Biaya Bahan Baku	xxx	xxx	-
		Persediaan Bahan Baku	xxx	-	xxx
XX/XX/XXX	XXX	Biaya Overhead Sesungguhnya	xxx	xxx	-
		Persediaan Bahan Penolong	xxx	-	xxx
XX/XX/XXX	XXX	Biaya Overhead Sesungguhnya	xxx	xxx	-
		Kas	xxx	-	xxx
XX/XX/XXX	XXX	Gaji dan Upah	xxx	xxx	-
		Kas	xxx	-	xxx
XX/XX/XXX	XXX	Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya	xxx	xxx	-
		Biaya Pemeliharaan Mesin	xxx	-	xxx
		Biaya Listrik dan Air	xxx	-	xxx

#### 2.1.4.3.2 Buku Besar Umum

Pengertian buku besar umum menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* yaitu, “Buku besar umum (*General Ledger*) berisi semua perkiraan aktiva, kewajiban, ekuitas pemilik, pendapatan, dan beban”[13].

Sedangkan menurut Mulyadi “Buku besar merupakan kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal.”[16].

Tabel 2. 2 Buku Besar Umum Kas[16]

Nama Akun : Kas				Kode Akun : xxx		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	D/K	Saldo
xx/xx/xxxx	Persediaan Bahan Baku	xxx	-	xxx		
xx/xx/xxxx	Gaji dan Upah					
xx/xx/xxxx	Biaya Overhead Sesungguhnya					
xx/xx/xxxx	Persediaan Bahan Penolong	xxx	-	xxx		

Tabel 2. 3 Buku Besar Umum Untuk Persediaan Bahan Baku[16]

Nama Akun : Persediaan Bahan Baku				Kode Akun : xxx		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	D/K	Saldo
xx/xx/xxxx	Kas	xxx	xxx	-		
xx/xx/xxxx	Barang Dalam Proses - Biaya Bahan Baku			xxx		

Tabel 2. 4 Buku Besar Umum Untuk Persediaan Bahan Baku[16]

Nama Akun : Persediaan Bahan Penolong				Kode Akun : xxx		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	D/K	Saldo
xx/xx/xxxx	Kas	xxx	xxx	-		
	Biaya Overhead Sesungguhnya			xxx		

Tabel 2. 5 Buku Besar Untuk Barang Dalam Proses - Biaya Bahan Baku[16]

Nama Akun : Barang Dalam Proses - Biaya Bahan Baku				Kode Akun : xxx		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	D/K	Saldo
xx/xx/xxxx	Persediaan Bahan Baku	xxx	xxx	-		

Tabel 2. 6 Buku Besar Umum Untuk Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya[16]

Nama Akun : Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya				Kode Akun : xxx		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	D/K	Saldo
xx/xx/xxxx	Persediaan Bahan Penolong	xxx	xxx	-		
xx/xx/xxxx	Kas					
xx/xx/xxxx	Biaya Listrik dan Air					
xx/xx/xxxx	Biaya Pemeliharaan Mesin					

Tabel 2. 7 Buku Besar Umum Untuk Gaji dan Upah[16]

Nama Akun : Gaji dan Upah				Kode Akun : xxx		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	D/K	Saldo
xx/xx/xxxx	Kas	xxx	xxx			

Tabel 2. 8 Buku Besar Umum Untuk Biaya Pemeliharaan Mesin[16]

Nama Akun : Biaya Pemeliharaan Mesin				Kode Akun : xxx		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	D/K	Saldo
xx/xx/xxxx	Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya	xxx	-	xxx		

Tabel 2. 9 Buku Besar Umum Untuk Biaya Listrik dan Air[16]

Nama Akun : Biaya Listrik dan Air				Kode Akun : xxx		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	D/K	Saldo
xx/xx/xxxx	Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya	xxx	-	xxx		

### 2.1.4.3.3 Neraca Saldo

Definisi neraca saldo menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* yaitu, “Neraca saldo adalah ayat jurnal yang biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mengoreksi akun-akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, dan modal sebenarnya”[15].

Sedangkan definisi neraca saldo menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* yaitu, “Neraca saldo adalah suatu laporan yang memuat tentang saldo-saldo akun, baik itu akun yang bersaldo debit maupun akun yang bersaldo credit”[13].

Tabel 2. 10 Neraca Saldo[16]

**PT XXX**  
**NERACA SALDO**  
**PERIODE XXX**

No. Akun	Nama Akun	DEBET	KREDIT
1-1100	Kas		XXX
5-1000	Persediaan Bahan Baku	XXX	-
5-2000	Persediaan Bahan Penolong	XXX	-
6-1000	Barang Dalam Proses - Biaya Bahan Baku	XXX	-
6-4000	Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya	XXX	-
6-5000	Gaji dan Upah	-	XXX
6-6000	Biaya Pemeliharaan Mesin	-	XXX
6-7000	Biaya Listrik dan Air	-	XXX

**2.1.4.3.4 Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi “harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi dalam rangka untuk menghasilkan barang jadi atau produk dalam perusahaan manufaktur. Tujuannya yaitu untuk menghitung atau menentukan harga pokok produksi adalah untuk mengevaluasi kembali harga jual yang telah ditentukan. Komponen harga pokok produksi dibagi menjadi tiga yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead.”[16]

Tabel 2. 11 Laporan Harga Pokok Produksi[16]

<b>PT XXX</b> <b>Laporan Harga Pokok Produksi</b> <b>Periode XXX</b>		
<b>Bahan Baku Yang Tersedia</b>		
Persediaan Bahan Baku Awal	xxx	
Pembelian	xxx	
Persediaan Bahan Baku Akhir	(xxx)	
<b>Total Bahan Baku Yang Tersedia</b>		<b>xxx</b>
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>		<b>xxx</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>		
Persediaan Bahan Penolong	xxx	
Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya	xxx	
Biaya Pemeliharaan Mesin	xxx	
Biaya Listrik dan Air	xxx	
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>		<b>xxx</b>
Persediaan Barang Dalam Proses Awal		xxx
<b>Total Biaya Produksi</b>		<b>xxx</b>
Persediaan Barang Dalam Proses Akhir		xxx
<b>Harga Pokok Produksi</b>		<b>xxx</b>

### **2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Susanto Azhar “Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”[10]

Sedangkan menurut Lilis Puspita dan Dewi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* “Sistem informasi akuntansi di definisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisir formulir, catatan dan laporan yang di koordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang di butuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan”[17].

Berdasarkan kedua definisi tersebut, peneliti menyimpulkan definisi sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sistem yang memiliki hubungan satu sama lain untuk mengolah suatu data menjadi informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan.

### **2.1.6 Biaya**

Menurut Mulyadi “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu” (Mulyadi, 2015).

Sedangkan menurut Wiratna Sujarweni “ Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva”[16].

### **2.1.7 Produksi**

Menurut Sofjan Assauri “Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan sesuatu barang atau jasa”[18].

### **2.1.8 Biaya Produksi**

Menurut M.Nafarin “Biaya produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya

produksi berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik”[19].

#### **2.1.8.1 Biaya Bahan Baku**

Menurut Mulyadi “bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri.”[16].

#### **2.1.8.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Menurut Mulyadi “Tenaga kerja langsung merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut.”[16].

Penggolongan tenaga kerja dibagi menjadi 2 yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. “Tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produksi jadi, yang jasanya dapat diusut secara langsung pada produk yang upah tenaga kerja langsung diperlakukan sebagai biaya produksi”[16].

Sedangkan “Tenaga kerja yang jasanya tidak secara langsung dapat diusut pada produk disebut tenaga kerja tidak langsung. Upah tenaga kerja tak langsung ini disebut biaya tenaga kerja tidak langsung dan merupakan unsur biaya *overhead* pabrik.”[16].

#### **2.1.8.3 Biaya *Overhead* Pabrik**

Menurut Mulyadi Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik di kelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini.

A. Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut. Misalnya kancing, perekat.

B. Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa suku cadang (*spareparts*), biaya habis pakai (*factory supplies*).

C. Biaya tenaga kerja tidak langsung.

Tenaga kerja tidak langsung terdiri dari : karyawan yang bekerja pada departemen pembantu, seperti departemen pembangkit tenaga listrik, bengkel dan departemen gudang.

D. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap

Biaya-biaya dalam kelompok ini antara lain adalah biaya bangunan pabrik, mesin dan ekuipmen, perkakas laboratorium, dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.

E. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya-biaya dalam kelompok ini antara lain adalah biaya asuransi gedung, asuransi kendaraan, asuransi karyawan, asuransi mesin dan peralatan.

F. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai. Biaya *overhead* pabrik ini adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan. Dibagi menjadi tiga golongan, yaitu :

1) Biaya *overhead* pabrik tetap

Biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan *volume* dalam kegiatan tertentu.

2) Biaya *overhead* pabrik *variable*

Biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan *volume* kegiatan.

3) Biaya *overhead* pabrik semivariabel

Biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan volume kegiatan.[6]

### **2.1.9 Metode Pengumpulan Biaya Produksi**

Menurut Mulyadi “metode pengumpulan biaya produksi secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu metode berdasar pesanan (*job order cost method*) dan metode produksi massa (*process cost method*).

Metode berdasar pesanan (*job order cost method*) yaitu metode produksi yang didasarkan menurut pesanan dari pihak luar, sedangkan metode produksi massa (*process cost method*) adalah metode yang melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan gudang.

Berdasarkan definisi di atas, metode pengumpulan biaya produksi yang dipakai di perusahaan tempat penulis melakukan penelitian adalah menggunakan kedua metode diatas karena perusahaan tersebut menerima produksi berdasarkan pesanan dan juga memproduksi untuk memenuhi persediaan gudang.

### **2.1.10 Metode Penentuan Biaya Produksi**

Menurut Mulyadi “metode penentuan biaya produksi adalah suatu cara memperhitungkan semua elemen biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan elemen biaya terdapat dua jenis pendekatan yang dapat digunakan yaitu *full costing* dan *variable costing*.”[16]

#### **2.1.10.1 Metode *Full Costing***

Menurut Mulyadi “*Full Costing* merupakan suatu pendekatan penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan keseluruhan aspek biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang berperilaku *variable* maupun tetap.”[16]

Dengan begitu menghitung biaya harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* terdiri dari elemen biaya sebagai berikut:

Tabel 2. 12 Teori Harga Pokok Produksi *Full Coasting*

Jenis Biaya	Nominal
Biaya Bahan Baku	Rp XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp XXX
Biaya Overhead Pabrik <i>Variable</i>	Rp XXX
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp XXX
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp XXX</b>

### 2.1.10.2 Metode *Variable Coasting*

Menurut Mulyadi “metode *variable coasting* merupakan suatu pendekatan perhitungan biaya produksi yang hanya menjumlahkan elemen biaya yang bersifat *variable*.”[16]

Biaya *variable* terdiri dari sebagai berikut :

Tabel 2. 13 Teori Harga Pokok Produksi *Variable Coasting*

Jenis Biaya	Nominal
Biaya Bahan Baku	Rp XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp XXX
Biaya Overhead Pabrik <i>Variable</i>	Rp XXX
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp XXX</b>

## 2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

### 2.2.1 Bentuk Perusahaan

Bentuk usaha yang diteliti oleh peneliti adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, definisi UMKM diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang di miliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro.

### 2.2.2 Jenis Perusahaan

Jenis usaha yang diteliti oleh peneliti merupakan usaha konveksi pakaian dan termasuk ke dalam jenis usaha manufaktur. Definisi manufaktur menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* yaitu “Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang

pembelian bahan baku yang diolah menjadi barang jadi lalu kemudian dijual untuk mendapatkan keuntungan[13].

### **2.2.3 Bidang Perusahaan**

Bidang usaha yang diteliti oleh peneliti termasuk ke dalam bidang usaha konveksi pakaian khususnya pakaian muslim wanita.

## **2.3 Rekayasa Perangkat Lunak**

### **2.3.1 Alat Pengembangan Sistem**

#### **2.3.1.1 Diagram Konteks**

Pengertian diagram konteks menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah “Jenjang tertinggi disebut diagram konteks yang memberikan ikhtisar paling ringkas dari suatu sistem”[11].

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa definisi diagram konteks adalah gambaran ringkas sistem melalui sebuah diagram.

#### **2.3.2. Diagram Arus Data**

##### **2.3.2.1 DFD (Data Flow Diagram)**

Menurut Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul *Analisis Sistem Informasi* bahwa DFD adalah “Suatu *network* yang menggambarkan suatu sistem komputerisasi, manualisasi atau gabungan dari keduanya, yang disusun dalam bentuk kumpulan komponen sistem yang saling berhubungan sesuai dengan aturan mainnya”[20].

Definisi lain tentang DFD (*Data Flow Diagram*) menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu “Diagram arus data (*data flow diagram*) menjelaskan arus data dalam organisasi secara grafis”[12].

Berdasarkan kedua definisi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi DFD (*Data Flow Diagram*) adalah diagram yang menggambarkan arus data pada suatu sistem.

### 2.3.3 Kamus Data

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi”[8].

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kamus data adalah kumpulan data,fakta untuk kebutuhan sistem informasi.

### 2.3.4 Bagan Alir (*Flowchart*)

Bagan alir (*flowchart*) menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu sebagai berikut:

“Bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat dan logis. Bagan alir menggunakan serangkaian simbol standar untuk menguraikan prosedur pengelolaan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem”[11].

Sedangkan menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steintbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* “Bagan alir (*flowchart*) adalah teknik analitis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis”[12].

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa bagan alir adalah teknik menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas,ringkas dan logis dengan menggunakan serangkaian simbol standar.

### 2.3.5 *Entity Relationship Diagram* (ERD)

Definisi *Entity Relationship Diagram* (ERD) menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebuah diagram E-R secara grafis menggambarkan isi sebuah *database*”[11].

Berdasarkan kedua definisi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan definisi ERD adalah diagram yang menggambarkan hubungan pada isi sebuah *database*.

## **2.4 Perangkat Lunak**

### **2.4.1 Website**

Menurut Tata Sunarya dan Koesheryatin dalam bukunya yang berjudul *Aplikasi Internet Menggunakan website* adalah halaman-halaman yang dapat menampilkan teks, gambar, grafik, suara, animasi, serta elemen-elemen multimedia lainnya, dan elemen-elemen yang ditampilkan bersifat interaktif"[21].

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa *website* adalah berupa halaman yang menampilkan elemen multimedia yang bersifat interaktif.

### **2.4.2 PHP (Personal Home Page)**

Definisi PHP (*Personal Home Page*) menurut Budi Raharjo dalam bukunya yang berjudul *Pemrograman WEB (HTML, PHP & MySQL)*, PHP adalah salah satu bahasa pemrograman skrip yang dirancang untuk membangun aplikasi web"[22].

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa PHP adalah Bahasa program yang dirancang dalam pembuatan aplikasi berbasis website.

### **2.4.3 MySQL**

Definisi MySQL menurut Arief M. Rudianto dalam bukunya yang berjudul *Pemrograman Web Dinamis Menggunakan PHP dan MySQL*, MySQL adalah salah satu jenis database server yang digunakan untuk membangun aplikasi web yang menggunakan database sebagai sumber dan pengolahan datanya"[23].

Berdasarkan definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa MySQL adalah suatu server untuk pengolahan data pada aplikasi website.